

BAB I

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Perkembangan dunia bisnis yang sangat pesat memberikan ketertarikan tersendiri bagi masyarakat untuk berinvestasi pada perusahaan-perusahaan yang sudah *go public*. Sehubungan dengan ini, informasi keuangan perusahaan adalah hal yang sangat bermanfaat bagi para pengguna laporan keuangan. Dengan menganalisis rasio keuangan dapat diketahui bagaimana kondisi keuangan pada suatu perusahaan tersebut. Rasio-rasio yang sering digunakan oleh para investor adalah rasio profitabilitas, likuiditas, solvabilitas dan aktivitas. Komponen yang biasanya digunakan untuk menilai rasio-rasio tersebut diantaranya ialah *Return On Asset*, *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Inventory Turn Over*. Penilaian terhadap setiap rasio tersebut diharapkan memberikan informasi yang sangat bermanfaat demi kelangsungan investasi dimasa yang akan datang.

Semakin baik nilai dari setiap rasio tersebut maka semakin baik pula nilai *return* yang akan diterima. *Return* saham merupakan pengembalian atas investasi modal yang diakukan oleh para investor. Semakin tinggi nilai *return* saham yang diterima oleh para investor maka semakin tinggi pula risiko investasi tersebut. Menghindari risiko dari investasi, maka para investor melakukan penilaian dengan menganalisis rasio-rasio yang sangat erat kaitannya dengan *return* yang akan mereka terima.

Tabel I.1
Fenomena *Return On Asset*, *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Inventory Turn Over* Terhadap *Return Saham* Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019
(dalam jutaan Rupiah)

Emiten	Tahun	Total Asset	Current Liabilities	Total Equity	Total sales	Harga Saham
PT Akasha Wira International Tbk (ADES)	2017	840.236	244.888	423.011	814.490	1.000
	2018	881.275	262.397	481.914	804.302	920
	2019	822.375	175.191	567.937	834.330	1.045
PT Gudang Garam Tbk And Subsidiaries (GGRM)	2017	66.759.930	22.611.042	42.187.664	83.305.925	83.800
	2018	69.097.219	22.003.567	45.133.285	95.707.663	83.625
	2019	78.647.274	25.258.727	50.930.758	110.523.819	53.000
PT Indofood Sukses Makmur Tbk dan Entitas Anaknya (PT INDF)	2017	88.400.877	21.637.763	47.102.766	70.186.618	7.625
	2018	96.537.796	31.204.102	49.916.800	73.394.728	7.450
	2019	96.198.559	24.686.862	54.202.488	76.592.955	7.925

Sumber : www.idx.co.id

Berdasarkan Tabel 1.1 menunjukkan adanya masalah pada laporan keuangan. Hal ini terlihat pada PT Akasha Wira International Tbk (ADES) yang mengalami kenaikan total Asset pada Tahun 2017 sampai 2018 sebesar 4,89%, namun harga saham mengalami penurunan sebesar 8%. Hal ini menunjukkan ketidaksesuaian antara total asset dengan harga saham, dimana apabila total asset mengalami kenaikan maka diikuti dengan kenaikan harga saham juga.

PT Gudang Garam Tbk And Subsidiaries (GGRM) jika dilihat dari *current liabilities* mengalami penurunan sebesar 14,8% di tahun 2018 sampai 2019. Namun hal ini tidak diikuti dengan peningkatan harga saham yang turun sebesar 36,62%. Hal ini menunjukkan ketidaksesuaian antara hutang lancar (*current liabilities*) dengan harga saham, dimana jika hutang lancar meningkat (*current liabilities*) maka harga saham juga meningkat.

PT Indofood Sukses Makmur Tbk dan Entitas Anaknya (PT INDF) jika dilihat dari *total equity* mengalami kenaikan sebesar 5,63% dari tahun 2017 sampai 2018. Kenaikan tersebut tidaklah sesuai dengan penurunan harga saham sebesar 2,3%. Hal ini menunjukkan adanya ketidaksesuaian antara total ekuitas dengan harga saham, dimana apabila total ekuitas mengalami kenaikan maka diikuti dengan naiknya harga saham pula.

PT Indofood Sukses Makmur Tbk dan Entitas Anaknya (PT INDF) jika diamati dari *total sales* mengalami kenaikan sebesar 4,37% di tahun 2017 sampai 2018. kenaikan *total sales* tidak diikuti dengan naiknya harga saham. Harga saham mengalami penurun sebesar 2,34%. Hal ini menunjukkan ketidaksesuaian antara *total sales* dengan harga saham, dimana apabila *total sales* mengalami kenaikan, maka diikuti dengan naiknya harga saham pula.

Berdasarkan fenomena yang terjadi pada ketiga perusahaan di atas, dapat disimpulkan bahwa kenaikan *total asset*, *current liabilities*, *total equity* dan *total sales* tidak selalu beriringan. Adanya fenomena-fenomena yang mempengaruhi *return* saham yang telah dipaparkan sebelumnya juga membuat peneliti tertarik untuk meneliti sehingga dalam penelitian kali ini peneliti mengangkat judul “**Pengaruh Return On Asset, Current Ratio, Debt to Equity Ratio, dan Inventory Turn Over Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019**”.

Teori Pengaruh

Teori Pengaruh *Return On Asset* Terhadap Return Saham

Menurut Firmansyah (2018), nilai persentase ROA yang semakin meningkat, mengakibatkan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba akan semakin tinggi, nantinya akan mempengaruhi peningkatan *return* saham perusahaan.

Menurut Nela Mirda Wasih, dkk (2018) nilai ROA yang semakin tinggi menunjukkan perusahaan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya dengan baik untuk memperoleh laba yang berdampak pada naiknya *return* saham yang diterima oleh pemegang saham sehingga menyebabkan investor tertarik untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut.

Menurut Aryanti, dkk (2016), nilai ROA yang semakin meningkat menyertakan nilai *return* saham suatu perusahaan meningkat.

Kesimpulan yang diperoleh, laba yang diperoleh perusahaan dipengaruhi oleh penggunaan aset perusahaan itu sendiri. Semakin efisien perusahaan dalam menggunakan aktivanya, maka semakin baik pula laba yang diperolehnya. Laba yang tinggi tentunya akan menjadi salah satu daya tarik bagi para investor untuk menanamkan modal di perusahaan yang bersangkutan. Sebab jika nilai ROA tinggi, maka harga saham pada perusahaan tersebut akan tinggi, sehingga *return saham* juga akan meningkat.

Teori Pengaruh *Current Ratio* Terhadap Return Saham

Menurut Anugerah dan Muhamad Syaichu (2017), apabila aktiva lancar sebuah entitas lebih tinggi daripada hutangnya, maka entitas tersebut dianggap mampu meraup keuntungan yang besar, yang nantinya perusahaan yang bersangkutan dapat memberikan *return* yang besar untuk investornya. Maka, *Current Ratio* yang sangat tinggi sangat berpengaruh terhadap *return* saham.

Menurut Supriantikasari dan Endan Sri Utami (2019), perusahaan yang likuid merupakan perusahaan dengan nilai CR yang tinggi, sehingga perusahaan tersebut diminati para investor. Saham pada perusahaan tersebut akan semakin banyak dibeli para investor sehingga harga saham akan meningkat diikuti dengan *return* saham yang meningkat pula.

Menurut Basalama, dkk (2017), tingginya nilai CR tidak memiliki pengaruh terhadap minat investor untuk menanamkan modalnya, karena tingginya nilai CR berarti bahwa aktiva lancar tidak dikelola dengan baik, yang menyebabkan banyaknya aktiva yang menganggur, sehingga minat investor untuk menanamkan modalnya menurun.

Nilai rasio lancar yang rendah memberikan dampak yang kurang menguntungkan bagi perusahaan, yang menunjukkan bahwa dana yang dimiliki perusahaan untuk membayar hutang jangka pendeknya kurang (minim).. Rasio lancar yang tinggi akan memberikan signal positif bagi para investor. Sebab mereka yakin jika perusahaan dapat mengelola aset lancarnya dengan sangat baik. Nilai CR akan mempengaruhi tingkat *return saham* yang akan diterima oleh para pemilik modal.

Teori Pengaruh *Debt to Equity Ratio* Terhadap Return Saham

Menurut Suantari, dkk (2016), DER yang tinggi menunjukkan kinerja keuangan dalam sebuah perusahaan tidak bagus, dikarenakan tingkat hutang perusahaan memiliki bunga besar yang harus dibayarkan yang menyebabkan berkurangnya keuntungan, sehingga *return* yang didapat akan semakin kecil.

Menurut Kurniatun, dkk (2016), nilai rasio DER yang tinggi akan menjadi beban bagi perusahaan karena akan ada kewajiban yang harus dibayarkan oleh perusahaan tersebut, dan akan menyebabkan adanya risiko kebangkrutan yang nantinya berimbang terhadap investor.

Menurut Latifah (2017), perusahaan dengan menggunakan dana internal dana eksternal akan lebih leluasa untuk memperoleh laba. Laba yang tinggi akan meningkatkan *return* saham perusahaan.

Nilai rasio *leverage* yang rendah pada umumnya memberikan dampak yang baik terhadap perusahaan, karena modal perusahaan yang dibiayai oleh hutang sedikit atau rendah. Investor akan tertarik menanamkan modalnya jika keadaan perusahaan demikian. Sejalan dengan itu, harga saham akan mengalami kenaikan dan begitu juga dengan *return saham*.

Teori Pengaruh *Inventory Turn Over* Terhadap Return Saham

Menurut Wibisono (2015), perubahan ITO akan memberikan dampak negatif terhadap *return saham*. Kenaikan ITO akan menurunkan nilai *return saham*.

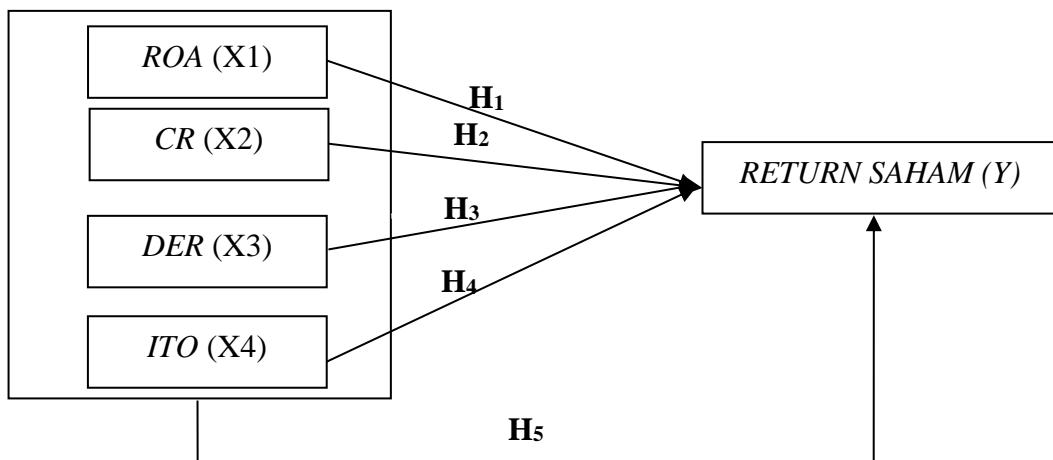
Menurut Trisca dan Mugniyati (2017), menyatakan bahwa ITO tidak memiliki pengaruh terhadap *return saham* dikarenakan perputaran persediaan yang tinggi belum tentu meningkatkan *return saham* perusahaan tersebut.

Menurut Syahrial (2016) dalam penelitiannya menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki nilai perputaran persediaan tinggi maka semakin efisien pengendalian biayanya, efisien dalam pengendalian biaya bagi perusahaan akan berdampak pada peningkatan perolehan laba.

Apabila nilai rasio perputaran persediaan semakin tinggi, hal ini menunjukkan semakin efisienya perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. Begitu juga dengan sebaliknya, apabila nilai rasio perputaran semakin rendah, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan di dalam menjalankan kegiatan operasionalnya tidak efisien. Nilai ITO yang meningkat mengindikasikan terjadinya penjualan barang dagangan yang tinggi atau lancar dan kinerja perusahaan yang baik, sehingga hal ini akan berdampak pada meningkatnya keuntungan. Keuntungan yang meningkat akan direspon positif oleh para investor, sehingga harga saham cenderung naik dan *return saham* akan meningkat pula.

Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual digunakan sebagai penuntun alur berpikir dan dasar penelitian antara variabel yang akan diteliti. Berdasarkan latar belakang dan teori pengaruh di dalam landasan teori yang telah dikemukakan sebelumnya, maka dapat digambarkan kerangka konseptual berikut :



Gambar I.1
Kerangka Konseptual

Berdasarkan kerangka konseptual di atas, maka hipotesis yang dikemukakan dalam penelitian ini adalah :

- H₁ : ROA berpengaruh secara parsial terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI.
- H₂ : CR berpengaruh secara parsial terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI.
- H₃ : DER berpengaruh secara parsial terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI.
- H₄ : ITO berpengaruh secara parsial terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI.
- H₅ : ROA, CR, DER, dan ITO berpengaruh secara parsial terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI.